

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah keadaan dimana seorang individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah, tidak nyaman, perasaan khawatir yang disertakan dengan respon otonom. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas, dan menyebar, berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Masa remaja merupakan periode transisi yaitu dari anak-anak menuju periode dewasa dan akan mengalami perubahan-perubahan fisiologis pada dirinya (Musrifah, 2018).

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun (Depkes, 2019). Berdasarkan *World Health Organization* tahun 2018, umur remaja berkisar antara 10-19 tahun. Periode pra remaja atau pra pubertas terjadi pada tahap perkembangan usia sekolah, periode pra remaja atau pra pubertas menandakan berakhirnya periode usia sekolah dengan usia kurang lebih 12 tahun ditandai dengan awitan pubertas (Diah *et al.*, 2018).

*Menarche* diartikan sebagai permulaan menstruasi pada seorang wanita pada masa pubertas yang biasanya muncul pada usia 12 – 14 tahun . Sedangkan yang akan menghadapi *menarche* yaitu pra remaja mulai dari usia 10-11 tahun yang masih duduk di bangku kelas IV dan V. *Menarche* terdapat tiga golongan yaitu *menarche* dini atau *prekoks* yang dapat terjadi pada usia <12 tahun, *menarche* normal atau tengah dapat terjadi pada usia 12 – 13 tahun, dan *menarche* lambat atau tarda terjadi pada usia lebih dari 14 tahun (Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat *et al.*, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengetahuan tentang *menarche* oleh (Supriyadi, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik terkait menstruasi sangat diperlukan siswi dalam menghadapi *menarche*, agar mereka siap menghadapi *menarche*. Jika tidak, akan menimbulkan anggapan yang keliru terkait *menarche*, seperti menganggap bahwa datangnya *menarche* sebagai suatu penyakit, sehingga menimbulkan kecemasan. Penelitian dengan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional, menggunakan teknik total sampling pada 35 siswi kelas IV, V, VI SDN Asrikaton yang belum mengalami *menarche*.

Fera Tri Hutami Anggraeni, 2022

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SISWI KELAS IV DAN V SDN RANCAMULYA DALAM MENGHADAPI MENARCHE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai menstruasi dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi SDN Asrikaton. Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama ialah kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang (Syarif *et al.*, 2020).

*Menarche* dapat menimbulkan kecemasan. Dampak kecemasan pada menarche apabila terjadi secara terus menerus bisa mengakibatkan depresi. Kecemasan *menarche* berpengaruh pada kinerja belajar siswi disekolah sebab kegiatan sekolah yang terganggu sehingga mengakibatkan pemusatan belajar berkurang. Seorang siswi yang kurang pengetahuan dan informasi pasti akan merasakan dirinya menganggap pengalaman tersebut ialah pengalaman negatif dan dikhawatirkan merasakan cemas, takut, sedih, malu dan kebingungan. Usaha yang harus dikerjakan untuk mengetahui respon *menarche* yang berlebihan atau tidak bisa dilaksanakan dengan penyebaran berita kesehatan reproduksi dalam bermacam sedini mungkin kepada semua siswi sekolah dasar, baik dipertanian maupun di pedesaan. Pemberian informasi ini bertujuan untuk mengurangi rasa kecemasan yang akan terjadi pada siswi yang mengalami *menarche* (Fatkhayah *et al.*, 2020).

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, prevalensi kecemasan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas. Kecemasan terjadi karena mengalami perubahan psikologis dan fisik yang cepat pada tubuhnya. Setiap remaja mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima perubahan biologis semasa remaja yaitu mulai tumbuhnya kematangan, baik kematangan fisik maupun kematangan sosial-psikologis. Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche* (Trianingih *et al.*, 2018).

Gangguan kecemasan ketika ini yaitu penyakit yang mulai jadi kepedulian di aspek kesehatan publik. Kejadian awal stres perempuan dipengaruhi umur

Fera Tri Hutami Anggraeni, 2022

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SISWI KELAS IV DAN V SDN RANCAMULYA DALAM MENGHADAPI MENARCHE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*menarche*. *Menarche* yaitu prediktor kepada kecemasan. Habatan ketakutan pada siswi usia sekolah andaikan tidak cepat ditangani hendak punya efek habatan berkembang, kecil diri dan dapat mengusik sekolah. Kecemasan dipengaruhi oleh aspek demografi (usia, tipe seks, asal teritori) dan sosial-ekonomi (kepapaan) pula status gizi. Bagi BKKBN tahun 2018 mengatakan pada pangkal mens awal kali, bersamaan anak perlu mempunyai kesiapan yang positif. Lantaran sedikitnya kesiapan dalam mengalami era pubertas akan hendak mewujudkan seorang mencekam. Tampaknya tekanan jiwa serta ketakutan pada ana muda membuktikan jika *menarche* yatu titik pergantian resiko dari respon psikis ana muda (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kemudian perolehan penelitian (Sakit *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa pengalaman siswi sekolah dasar saat menghadapi *menarche* banyak yang mengalami ketegangan, pernyataan tersebut melalui paeserta dalam kejadian *manarche* ketika baru pertama kali juga dari hati remaja putri merasakan gelisah akan soal itu. Pula dalam wawancara partisipan keseluruhan sedang menuai takut juga adapula menganggap bingung ketika menuju *manarche*. Desain penelitian memakai deskriptif kualitatif dilakukan ditahun 2018.

Menurut sensus penduduk di Indonesia tahun 2020 mencatat, sebanyak 133.542.018 juta jiwa berjenis kelamin perempuan. Badan Pusat Statistik Mengatakan seluruh penduduk perempuan di Jawa Barat sebanyak 24.354.011 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Sumedang menurut kelompok umur 10-19 tahun dengan jenis kelamin perempuan pada tahun 2020 sebanyak 93.061 jiwa. Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Sumedang sebanyak 573.073 jiwa dan jumlah penduduk perempuan di Sumedang Utara terbanyak ke 2 setelah Kecamatan Jatinangor yaitu sebanyak 51.902 jiwa pada tahun 2022 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019). SDN Rancamulya terletak di wilayah kecamatan Sumedang Utara dan selama pandemi pihak Puskesmas Kota Kaler belum pernah melakukan program kunjungan ke sekolah-sekolahan melakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja akibat pembelajaran dilakukan secara daring dan belum pernah dilakukannya penelitian. Beralaskan data , menunjukkan yakni besarnya popilasi usia remaja harus

**Fera Tri Hutami Anggraeni, 2022**

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SISWI KELAS IV DAN V SDN RANCAMULYA DALAM MENGHADAPI MENARCHE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh kepedulian tertentu menilik mereka terkat pada umur sekolah yang bersetuju keusia reproduksi. Pengkajian yang dilakukan *Ganabathy et al (2017)* di Jatinagor, Sumedang, Jawa Barat ke siswi tingkat SD, SMP dan SMA membuktikan ternyata rata-rata umur *menarche* ana muda yaitu 12 tahun diamana umur termuda 10 tahun kemudian tertua 15 tahun (Ningrum & Purnomo, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 19 Februari 2022 kepada siswi kelas IV dan V di SDN Rancamulya, bersedia diwawancara sejumlah 7 orang dan belum mengalami *menarche*. Didapatkan 5 dari 7 orang berpendapat bahwa dirinya takut ketika datangnya haid pertama tidak bebas bergerak karena takut darah haidnya tembus dan merasa malu takut diejek kalau nanti sudah menstruasi, 2 orang lainnya mengatakan bahwa takut akan cerita-cerita orang tentang menstruasi yang katanya sakit perut.

Berdasarkan uraian diatas dapat memberikan gambaran bahwa siswi mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche*, peneliti ingin menggali lebih lanjut mengenai tingkat kecemasan yang dialami siswi sekolah dasar dan peneliti akan melakukan penelitian kepada siswi kelas IV dan V dibawah usia 12 tahun dikarenakan rata-rata awal menstruasi usia 12-14 tahun berdasarkan survey Riskesdas. Hingga peneliti terkesan melaksanakan penelitian “Gambaran Tingkat Kecemasan Siswi Kelas IV dan V SDN Rancamulya dalam Menghadapi *menarche*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beralaskan latar belakang, dilakukannya observasi ini bermaksud untuk meneliti seberapa cemas siswi SDN Rancamulya dalam menghadapi *menarche*, serta harapan dan keinginan supaya siswi tidak mengalami kecemasan saat *menarche*. Adapun masalah yang ingin dirumuskan yaitu:

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan siswi kelas IV dan V SDN Rancamulya dalam menghadapi *menarche* ?

Fera Tri Hutami Anggraeni, 2022

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SISWI KELAS IV DAN V SDN RANCAMULYA DALAM MENGHADAPI MENARCHE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan siswi kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche*.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahi gambaran karakteristik responden meliputi umur, dan kelas pada siswi sekolah dasar.
2. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan siswi kelas IV dan V dalam menghadapi *menarche*.
3. Mengetahui sumber informasi yang diperoleh responden mengenai *menarche*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian semoga dapat sebagai masukan atau sumber informasi, edukasi mengenai kesehatan reproduksi terutama *menarche* bagi siswi sekolah dasar supaya tidak terjadi kecemasan dalam menghadapi *menarche* dan supaya lebih dipersiapkan. Dan sebagai data untuk melaksanakan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah dasar sesuai dengan peran perawat sebagai *health educator*.

#### **1.4.2 Manfaat Pengembangan**

1. Manfaat untuk subjek penelitian  
Hasil dari penelitian ini semoga bisa dipakai sebagai dasar untuk pihak sekolah juga menginformasikan pula meningkatkan pengetahuan khususnya *menarche*, serta meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat bagi tempat penelitian  
Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam usaha mengurangi terjadinya kecemasan pada siswi sekolah dasar saat menghadapi *menarche*.
3. Manfaat pada peneliti selanjutnya  
Hasil observasi bisa dijadikan acuan pengembangan penelitian, bertambah referensi dan pengetahuan supaya penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Fera Tri Hutami Anggraeni, 2022

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SISWI KELAS IV DAN V SDN RANCAMULYA DALAM MENGHADAPI MENARCHE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Adapun untuk memudahkan dalam penyusunan selanjutnya, penelitian memaparkan rancangan isi dan materi yang akan dibahas sesuai dengan Karya Tulis Ilmiah (2019) juga sebagai berikut:

**BAB 1 Pendahuluan**, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, pada bab ini akan diuraikan mengenai konsep teori tentang definisi kecemasan, dampak kecemasan, pengukuran kecemasan, pengertian anak usia sekolah dasar, tahap tumbuh kembang anak, definisi *menarche*, kalsifikasi *menarche*, tanda dan gejala, mekanisme *menarche*, faktor resiko *menarche*, gambaran kerangka konsep serta kerangka teori.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, partisipan, populasi, sampel, fokus studi, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyajian data dan persyaratan etik.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan**, berisi tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil peneliti

Fera Tri Hutami Anggraeni, 2022

*GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SISWI KELAS IV DAN V SDN RANCAMULYA DALAM MENGHADAPI MENARCHE*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)